

Stimulus Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan UMKM Desa Bojongcae di Era New Normal

Indri Arrafi Juliannisa¹, Tri Siswanti², Ully Vidriza³

^{1,2,3} UPN Veteran Jakarta

Email: indri.arrafi@upnvj.ac.id¹, trisiswanti@upnvj.ac.id², ullyavidriza@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Upaya perbaikan ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup dimasa sekarang, dimana negara Indonesia saat ini sedang mengalami bencana non alam yaitu penyebaran corona virus disease 2019 (COVID 19) sebagai bencana dunia, sehingga memberikan dampak menurunnya perputaran roda perekonomian di seluruh Indonesia. UMKM merupakan sektor perekonomian yang terkena dampak dari pandemi ini, salah satu kelompok UMKM di desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, yang dikelola oleh tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bojongcae memiliki usaha UMKM dalam bidang makanan ringan yaitu Keripik Pisang, sejak tahun 2017 UMKM ini sudah dibina oleh tim pengabdian dosen UPN Veteran Jakarta, awal mula varian keripik hanya memiliki rasa manis dan asin, tahun tahun berikutnya kami melakukan pengabdian untuk menambah varian rasa dan melakukan test pasar tentang rasa kripik apa saja yang akhirnya disukai oleh pembeli, adapun hasilnya yaitu : rasa coklat, jagung bakar dan ayam panggang, dan tetap menjual juga varian rasa asin dan manis, selain itu adanya penambahan aset agar mempermudah UMKM ini memproduksi kripik dalam jumlah banyak, dan system penjualan dan kemasan kini sudah bervariasi agar bisa semua kalangan membelinya.

Kata Kunci: UMKM, Keripik Pisang Varian Rasa, Perekonomian

ABSTRACT

Efforts to improve the community's economy are urgently needed to meet the needs of today's life, where the country of Indonesia is currently experiencing a non-natural disaster, namely the spread of the corona virus disease 2019 (COVID-19) as a world disaster, thus giving the impact of decreasing the rotation of the economy throughout Indonesia. MSMEs are an economic sector affected by this pandemic, one of the MSME groups in Bojongcae village, Lebak Regency, Banten Province, which is managed by the Family Welfare Empowerment (PKK) team in Bojongcae Village, has had an MSME business in the snack food sector, namely Banana Chips, since 2017 MSMEs have been fostered by the dedication team of UPN Veterans Jakarta lecturers, at first the chips variant only had a sweet and salty taste, the following year we did a service to add flavor variants and conduct market tests on what kind of crispy flavors were finally liked by buyers, as for The results are: flavors of chocolate, grilled corn and roasted chicken, and still selling salty and sweet flavor variants, in addition to the addition of assets to make it easier for these SMEs to produce chips in large quantities, and the sales and packaging system is now varied so everyone can buy it.

Keywords: MSMEs, Banana Chips, Flavor Variants, Economy

PENDAHULUAN

Upaya perbaikan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dimasa sekarang, dimana negara Indonesia saat ini sedang mengalami bencana non alam yaitu penyebaran corona virus disease 2019 (COVID 19) sebagai bencana Nasional, sehingga memberikan dampak menurunnya perputaran roda perekonomian di seluruh Indonesia, banyak nya perusahaan – perusahaan gulung tikar, perusahaan yang tidak dapat menggaji karyawannya,

sehingga banyak yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), sehingga masyarakat nya mengalami kemiskinan. Atas wabah COVID 19 tersebut maka Presiden mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 12 Tahun 2020 telah menetapkan bencana non alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) sebagai bencana Nasional (Hardum, 2020).

Angka kemiskinan menjadi bertambah akibat adanya wabah pandemic covid-19, berbagai upaya dilakukan untuk mengentaskan

kemiskinan, tetapi angka kemiskinan tidak turun secara signifikan. Kenaikan jumlah penduduk miskin ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah tidak memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang berkecukupan hingga berstatus sebagai pengangguran, pendidikan dan keterampilan yang tidak mereka miliki atau kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang rendah membuat mereka menjadi kalah saing dengan orang yang serba memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai. Sehingga pemerintah mempercepat melaksanakan program penanggulangan kemiskinan. Dengan menjalankan program pelatihan yang dapat mewujudkan dalam mengentaskan kemiskinan serta memberikan hasil yang cepat dirasakan oleh masyarakat tersebut, yaitu pelatihan kewirausahaan (Ramdhan, Setyadi, & Wijaya, 2017)

Adanya memberikan program pelatihan yang dapat mewujudkan dalam mengentaskan kemiskinan, serta dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuat usaha secara sederhana, sehingga terbentuklah sekelompok pedagang beranekamacam dagangan yang dijual, dengan demikian terbentuk suatu wadah yang di sebut UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dimana tanggal 27 Juni 2020 sebagai Hari Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ditetapkan oleh Majelis Umum PBB, yang mana dalam hal ini telah mengakui pentingnya UMKM dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan dalam mempromosikan inovasi, kreativitas dan kerja berkelanjutan untuk semua.

UMKM adalah suatu wirausaha yang dapat memajukan perekonomian suatu negara yang cepat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memakmurkan kehidupan

masyarakat. Dengan demikian pemerintah memprioritaskan anggaran yang cukup besar untuk memberikan modal /pinjaman kepada masyarakat tanpa agunan dengan jumlah yang berbeda-beda tentunya, tergantung pada jenis usaha yang akan di jalankan. Tim pengabdian kepada masyarakat telah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang berwirausaha kepada masyarakat Bojongcae Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Khususnya ibu – ibu PKK dengan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang ada yaitu pisang dibuat kripik pisang beraneka rasa pada tanggal 24 April 2020, dengan didampingi oleh ibu kepala desa Bojongcae. Yang pelaksanaannya secara jarak jauh dan penyuluhannya dilakukan dengan google meet. Hal tersebut dilaksanakan karena adanya wabah non alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) hasil produknya dapat di jual kepada tetangga nya, titipkan di warung –warung sekitar dan acara kumpul arisan ibu – ibu PKK tiap bulannya, jenis produknya: kripik pisang rasa jagung manis, kripik pisang rasa ayam bawang, kripik pisang rasa asin (original) dan kripik pisang rasa pedas manis.



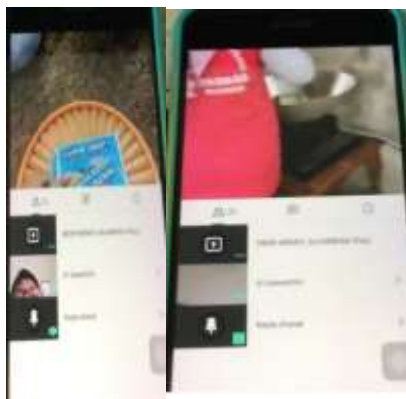
Gambar 1: Kripik Pisang Aneka Rasa



Gambar 2: Kripik Pisang Rasa Jagung Manis dan Pedas Manis



Gambar 3: Kelompok PKK Desa Bojongcae



Gambar 4: Pelaksanaan Kegiatan Abdimas Tahun 2020 Melalui G-Meet

Adapun tujuan kelompok PKK Desa Bojongcae ingin berwirausaha dan menggerakkan roda perekonomian keluarga mereka dengan cara membantu para suami dalam menafkahi keluarga, yang dimana para suami tersebut hanya berprofesi sebagai petani, yang dirasakan penghasilan seorang petani untuk kebutuhan keluarga kurang dari cukup. Para kelompok PKK merasa ingin mendapatkan penghasilan lebih guna mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain itu membantu kelompok ibu – ibu PKK untuk menjalankan kegiatan rutin bulanan desa, adanya wabah Covid 19, menyebabkan para warga menjadi extra siaga dalam menjaga kesehatan mereka, sehingga banyak yang membuat

minuman sehat seperti jamu, peneliti menemukan potensi wirausaha lainnya pada kelompok PKK Desa Bojongcae ini untuk memanfaatkan pekarangan belakang kantor kepala desa, agar dapat ditanami tanaman obat, dan nantinya tanaman obat itu bisa dijual atau diolah menjadi minuman sehat seperti jamu tersebut, sebab selama ini pekarangan hanya menjadi lahan kosong yang tidak ada nilai gunanya.



Gambar 5: Pekaragn Belakang Kantor Kepala Desa

Adanya peraturan PSBB (Pengawasan Sosial Bersekala Besar) dan WFH (*Work From Home*) oleh pemerintah, membuat kehidupan sehari-hari masyarakat desa Bojongcae semakin lama dirasakan semakin sulit, karena anak sekolah belajar dirumah, suami bekerja dirumah, dan peraturan itu juga sangat berdampak pada kehidupan para petani di Desa Bojongcae ini, oleh sebab itu tim peneliti menyarankan untuk kelompok PKK Desa Bojongcae ini untuk membuat bisnis baru yaitu tanaman obat dan minuman sehat.

Atas dasar penjelasan di atas, maka tim pengabdian memberikan ide penggantian sticker kripik agar lebih bagus agar menarik minat pembeli dan pemanfaatan pekarangan yang tidak terawat dengan ditanami tanaman yang mempunyai nilai lebih seperti tanaman obat untuk diolah menjadi minuman sehat, jamu/minuman sehat lainnya yang bisa dikonsumsi desa tersebut adapun jenis tanamannya seperti : jahe, kunyit, sere dan temulawak, maka dengan

demikian pengabdian pada masyarakat ini diberi judul “ **Stimulus Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan UMKM Desa Bojongcae di Era New Normal**”.

Permasalahan Mitra

Melihat kondisi perekonomian Desa Bojongcae yang terkena dampak wabah covid-19 yang telah dijelaskan dianalisis situasi di atas, diperlukan pendampingan dan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah, serta berbagai pihak termasuk institusi perguruan tinggi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan dukungannya secara kongkrit. Program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat melalui Sosialisasi, Pembekalan Kewirausahaan serta melakukan kegiatan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak terawat menjadi bermanfaat dan menghasilkan tanaman berguna untuk kesehatan /jamu tradisional, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran dan kemampuan masyarakat terutama sebagai penunjang ekonomi keluarga dan dalam dunia usaha.

Masyarakat Desa Bojongcae yang memiliki penghasilan yang minim dikarenakan sebagian besar warganya hanya bekerja sebagai petani ataupun buruh tani, dan adanya wabah covid-19 ini mempengaruhi penghasilan para petani dan buruh tani tersebut, selama ini penghasilan yang ada tidak lagi cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sehingga untuk keperluan yang lainnya seperti pendidikan, sulit untuk terpenuhi, selain itu program desa yang diperuntukan bagi kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak berjalan secara optimal dikarenakan tidak adanya pemberian ilmu pelatihan sampai dengan pembinaan.

Hasil bumi Desa Bojongcae yang antara lain berupa pisang, jahe, kunyit, dan temulawak harus perlu diolah lagi agar mampu menambahkan nilai jual yang tinggi. Desa Bojongcae juga memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang banyak tergolong dalam usia produktif, yang seharusnya para SDM itu mampu mengolah hasil bumi tersebut menjadi sumber penghasilannya, namun permasalahan yang dihadapi oleh para SDM Desa Bojongcae adalah terbatasnya pemahaman dan pengetahuan dalam berwirausaha dan kurangnya inovasi dalam melakukan usaha dan pemanfaatan lahan yang tidak terawat serta membuat kemasan produksi yang menarik, untuk itu diperlukan pelatihan keterampilan dalam membuat produk untuk mengisi waktu luang yang produktif

Solusi

Adapun tujuan diselenggarakan pengabdian pada masyarakat adalah untuk memberikan masukan yang inovatif dalam bidang kewirausahaan, serta pemanfaatan lahan yang tidak terawat, yang nantinya dapat diolah menjadi tanaman yang memiliki nilai tambah (*value added*) dan bahkan dapat membuat masyarakatnya sehat dengan mengkonsumsi jamu tradisional, selain itu melalui abdimas ini dapat meningkatkan keterampilan kelompok mitra dalam jiwa mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang dihasilkan di desa tersebut dan mampu memasarkannya dengan kemasan yang lebih menarik lagi. Para warga terutama warga wanita akan semakin produktif dan karena mereka memiliki waktu luang yang terbilang banyak, kini dengan adanya kegiatan abdimas akan membuat kegiatan sehari-hari yang bermanfaat. Target dalam pengabdian kepada masyarakat ini berfungsi untuk memberikan pemecahan

masalah (solusi) terhadap permasalahan yang terjadi pada mitra, yaitu berupa:

1. Meningkatkan pemahaman mitra tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis (business plan) serta dihasilkan dokumen perencanaan bisnis sebagai rencana pengembangan usaha baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
2. Meningkatkan motivasi berwirausaha mitra baik secara individu maupun kelompok.
3. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen usaha terutama yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen sumber daya manusia. Peserta memiliki pengetahuan tentang model pembagian tugas dan kewenangan dalam menjalankan usaha bisnis.
4. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen keuangan sebagai bentuk keluarannya adalah laporan keuangan usaha yang lengkap.
5. Meningkatkan pemahaman tentang pembuatan desain kemasan yang menarik.
6. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengembangkan jaringan usaha untuk kepentingan pendanaan, produksi, maupun pemasaran.
7. Meningkatkan nilai *value added* barang hasil bumi yang ada di Desa tersebut dengan lebih berinovatif mengelola dan memasarkannya, dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini pisang, jahe, kunyit, sere dan temulawak yang akan dijadikan objek untuk kegiatan berwirausaha.

Luaran

Luaran yang diharapkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra mampu mewujudkan kegiatan berwirausaha dengan memaksimalkan barang-barang hasil bumi, menciptakan desain baru, dan membuat minuman sehat yang akan mudah dikonsumsi oleh masyarakat Desa Bojongcae. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan penerapan dan pendampingan ini dikatakan berhasil apabila mitra yang mengikuti pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan dalam pendidikan dan mengaplikasikan media online guna menunjang pendidikan tersebut sebagai berikut .:

Tabel 1: Pendampingan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Prosentase Keberhasilan
1.	Pendampingan Bulan ke-3	25%
2.	Pendampingan Bulan ke-6	50%
3.	Pendampingan Bulan ke-9	75%
4.	Pendampingan Bulan ke-12	100%

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan

Sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan cara :

1. Memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan stimulus peningkatan kegiatan ekonomi dengan metode ceramah / paparan secara jarak jauh dengan menggunakan media google meet hal ini dilakukan dikarenakan adanya wabah Covid 19 (Bila keadaan memungkinkan, tim peneliti akan melaksanakan langsung di Desa Bojongcae)
2. Pembekalan materi berupa pembuatan sticker / tampilan desain bungkus kripik pisang beraneka rasa, membuat tanaman obat dan pengolahan tanaman tersebut.

Metode Pelaksanaan

Tabel 2: Metode Pelaksanaan

TAHAP KE	KEGIATAN	INDIKATOR
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi mengenai pembuatan sticker bungkus kripik pisang. b. Sosialisasi penentuan tanaman obat dan khasiatnya untuk diolah menjadi minuman sehat. c. Dalam sosialisasi ini peserta mendengarkan dan memperhatikan proses cara pembuatannya d. Melakukan diskusi/tanya jawab 	Dilakukan Pretest dan Posttest untuk menilai pencapaian peningkatan pemahaman materi > 75 %
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembekalan Pembuatan sticker bungkus Kripik pisang, penentuan harga jual dan penanaman tanaman obat dengan memanfaatkan lahan yang tidak terawat di pekarangan belakang kantor kepala desa. b. Dalam Pembekalan ini peserta langsung ikut untuk membuat sendiri produk setelah diberikan contoh 	Dapat membuat produk > 75 %

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Banten dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap awal melakukan perijinan untuk melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat kepada mitra.
 - a. Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan prioritas mitra.
 - b. Mempelajari pengaruh budaya setempat terhadap permasalahan masyarakat yang ada.
 - c. Melakukan kerjasama dengan ketua atau kepala Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Banten. Untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.
2. Tahap pelaksanaan melakukan pengabdian kepada masyarakat pada mitra

- a. Melakukan pembelajaran kepada masyarakat tentang kewirausahaan, pemberian sticker pada kemasan kripik pisang aneka rasa, serta cara menentukan harga jual dan pemanfaatan lahan yang tidak terawat menjadi tanaman obat yang memiliki nilai tambah (*value added*)
- b. Mengajak masyarakat untuk melakukan studi banding pada desa yang telah maju perekonomiannya
- c. Melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat menambah penghasilan dari hasil penjualan produknya, dengan harga jual yang sesuai keinginan penjual ,

3. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - a. Memantau keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - b. Membuat hasil laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Mempublikasikan laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat agar bermanfaat bagi perbaikan Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Banten Rangkap Bitung

Partisipasi Mitra

Selama pelaksanaan kegiatan, Mitra berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dari tahap awal hingga tahap akhir.

1. Pada tahap awal perijinan pelaksanaan program pengabdian

kepada masyarakat ini mitra berpartisipasi dalam :

- a. Memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
 - b. Memberikan perijinan kepada Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta untuk melakukan studi lapangan pada wilayah mitra.
 - c. Menandatangani perijinan program pemberdayaan dan pembekalan kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Pada tahap pelaksanaannya, mitra berpartisipasi dalam :
- a. Tidak menyediakan konsumsi saat diadakannya pengarahan dan bimbingan dalam pembuatan sticker kemasan kripik pisang aneka rasa dan penentuan harga jual serta pemanfaatan lahan tidak terawat menjadi tanaman obat
 - b. Menyediakan peralatan kerja untuk membuat sticker kemasan kripik pisang aneka rasa dan pemanfaatan lahan tidak terawat menjadi tanaman obat
3. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu : memberikan perijinan kepada Program Studi Manajemen dan Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta untuk memantau keberlanjutan pelaksanaan program ini pada mitra

Kepakaran Tim Pengusul

Sumber daya yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran dalam bidang ilmu ekonomi dan manajemen keuangan serta melibatkan UMKM .Kepakaran tersebut dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra PKK di wilayah Kelurahan Desa Bojongcae Kabupaten Lebak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya, mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga tidak perlu mengimpor dari luar negeri. Selain itu masyarakat tidak tergantung dengan pemerintah seperti tenaga kerja negri (PNS) yang masih di gaji oleh pemerintah, bahkan seorang wirausaha akan mendatangkan omset yang akan di berikan ke negara melalui pajak. Secara tidak langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa stabil (Suwanto, Eka, Juanda, Gandung, & Kurniawan, Vol. 1, No. 3, September 2020).

Pada bulan Juni 2019, kami Dosen pengabdian UPN “Veteran” Jakarta telah melakukan penelitian dan memberikan pengabdian masyarakat kepada beberapa warga Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten tentang pendidikan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas diri dan menjadi sumber tambahan penghasilan keluarga. Desa Bojongcae bukan merupakan wilayah pesisir, melainkan wilayah dataran rendah yang

terletak diluar kawasan perhutanan. Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 183 orang, sebagai buruh tani sebanyak 268 orang, sebagai nelayan sebanyak 1 orang, buruh nelayan juga 1 orang, PNS sebanyak 16 orang, *home industri* sebanyak 10 orang, berdagang sebanyak 58 orang dan berprofesi sebagai jasa-jasa lainnya sebanyak 54 orang (BPS Cibadak, 2017).

Untuk dapat meningkatkan tambahan penghasilan bagi keluarga yang dapat meningkatkan kualitas diri yang dirasakan akan lebih berguna dan bermanfaat bahwa mereka dapat memperoleh pendapatan dari hasil memanfaatkan hasil sumberdaya alam, pemanfaatan pekarangan yang kurang diperhatikan selama ini, serta salah satu cara membantu para suami dalam menafkahi keluarga, yang dimana para suami tersebut hanya berprofesi sebagai petani maka tim pengabdian bermitra dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga / Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bojongcae untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang berwirausaha serta memanfaatkan hasil sumber daya alam (SDA) yang ada di Desa Bojongcae tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan pekarangan belakang kantor kepala desa yang akan ditanami oleh tanaman obat, serta nantinya tanaman obat tersebut akan diolah menjadi minuman sehat seperti jamu, selain itu pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan meneruskan kegiatan pengabdian masyarakat tahun lalu, yaitu tentang pembuatan kripik aneka rasa, namun pada tahun ini akan memperbaharui desain / tampilan bungkus kripik tersebut serta menambahkan varian rasa kripik, antara lain rasa balado, coklat dan vanila.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan bermitrakan kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Bojongcae. Tahap-tahap nya, antara lain :

1. Melakukan koordinasi dengan ibu lurah Bojongcae yaitu ibu Desi Sri Rahayu untuk membicarakan teknik pelaksanaannya, dengan melalui vidio call, dan akhirnya kesepakatannya dilakukan tanggal 12 Juni 2021.
2. Tim Pengabdian pada tanggal 4 Juni 2021 telah membelikan kebutuhan yang akan di gunakan saat pembuatan kripik pisang dengan varian rasa yang berbeda, adapun alat- alat bantu yang di berikan oleh tim penelitian adalah : 1 buah kompor gas rinnai, alat pemanas plastik untuk pres plastik tempat kripik, bumbu varian rasa sebanyak 4 kg (Rasa Coklat, Balado dan Ayam Bawang, dan memberikan sejumlah uang kepada ibu lurah untuk digunakan membeli pisang 6 tandan yang layak untuk dijadikan bahan pembuatan kripik tersebut.
3. Tim PKK Membuat kripik pisang terlebih dahulu pada tanggal 11 Juni 2021, untuk persiapan pemesanan dari Ibu Camat, dan sebagai media promosi untuk dikalangan pemerintah.
4. Tim pengabdian datang ke Desa Bojongcae untuk melakukan pembuatan kripik pisang pada tanggal 12 Juni 2021 jam 09.00 wib, walaupun masih dalam kondisi wabah pandemi covid 19, tim pengabdian tetap mematuhi protokol kesehatan (pakai masker, cuci tangan dan jaga jarak).
5. Adanya penyebaran virus corona yang jenis Delta yang merupakan virus yang sangat berbahaya, serta dapat mematikan manusia dengan

cepat, tanpa mengalami proses gejala, sehingga pemerintah telah mengeluarkan aturan Pengawasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga untuk pelaksanaan pemanfaatan pekarangan belakang kantor lurah Bojongcae tidak dapat terealisasi.

6. Program pembuatan minuman sehat dengan hasil produksi tanaman rumahan (Apotek Rumah) yang tahun lalu sudah dicanangkan oleh Tim Pengabdian untuk bersama-sama mengelola pekarangan Kantor Kepala Desa sebagai lahan Apotek Hidup tersebut tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan keadaan pandemi yang mengganggu aktifitas warga, serta rasa kepedulian warga terhadap produk Tanaman Apotek tersebut sangatlah kurang.
7. Mengajak ibu-ibu PKK untuk memperkenalkan hasil produknya kepada desa yang sudah maju perekonomiannya.
8. Memberikan Penyuluhan kepada ibu-ibu PKK untuk bagaimana cara menjual hasil produknya secara online, untuk dapat menambah penghasilan yang bisa digunakan untuk kebutuhan hidup sehari – hari.

Tahap selanjutnya, tanggal 11 Juni 2021 ibu-ibu PKK membeli pisang sebagai kebutuhan penjualan sebanyak 6 Tandan, yang akan di buat kripik pisang dengan varian rasa, adapun tahapan pembuatan kripik pisang tersebut yaitu, pisang yang sudah dibeli oleh ibu-ibu PKK, dikupas pelan-pelan jangan sampai patah, dikarenakan tekstur pisang yang masih mentah yang banyak getahnya memiliki kulit pisang yang sangat keras, setelah dikupas lalu direndam air bersih dalam ember atau baskom yang cukup besar, kripik yang dibuatnya dengan 3 macam rasa , yaitu

rasa balado, ayam bawang dan coklat, kemudian dilakukan pengemasan kripik pisang dengan berbagai ukuran, ada yang ¼ kg, ½ kg, dan 1 Kg, dengan ditambahkan bentuk kemasan yang cantik serta diberikan hiasan gambar pisang, adapun tujuannya untuk memberikan daya tarik pembeli, namun setelah dilakukan penjualan hasil kripik tersebut yang paling banyak diminati oleh pembeli kripik rasa coklat dan original.

Terdapat kendala yang dialami oleh ibu – ibu PKK dalam pembuatan kripik pisang, biasanya keadaan pisangnya sudah kematangan, sudah tidak mentah lagi sehingga sulit untuk di serut tipis-tipis, serta sulit mendapatkan kualitas pisang yang baik, atau pemasok pisang lebih suka menjual pisang dalam keadaan matang dan siap makan dipasar atau mengolahnya menjadi pisang goreng dan dijual kepada tukang gorengan, selain itu bahan-bahan baku pembuatan kripik pisang tersebut sering dipinjamkan ke warga jika sedang melaksanakan acara-acara adat, dan setelahnya tidak ada orang yang bertanggung jawab untuk mengolektifkan agar bisa tersimpan Kembali sebagai asset kelurahan. Adapun pihak yang terlibat dalam proses pembuatan ini yaitu ibu – ibu PKK yang dipandu atau dikoordinir langsung oleh Ibu Lurah, serta cara memasarkan produk ini sudah mulai berkembang jangkauan lokasinya, yaitu bisa menggunakan group whatsapp yang akhirnya diminati oleh warga desa lain. Rencana selanjutnya yang akan dilakukan oleh tim pengabdian untuk program selanjutnya akan memberikan pelatihan bagaimana membuat kripik dengan rasa pedas jahe dan manis, serta mengganti desain kemasan yang jauh lebih modern untuk

peletakkan merk. Berikut kami tampilkan foto produknya:



Gambar 6: Kripik Pisang Rasa Coklat, Balado dan Manis



Gambar 7: Kripik Pisang Rasa Coklat, Balado, Manis Dan Original



Gambar 8: Produk Kripik Pisang Rasa Coklat, Manis dan Original

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tim pengabdian lakukan melalui pelatihan pembuatan kripik pisang dengan inovasi rasa varian lain, dengan rasa coklat, Balado dan Manis di lingkungan ibu-ibu PKK Desa Bojongcae, Kabupaten Lebak, Banten sangatlah diperlukan dan dapat meningkatkan *income* kelompok PKK tersebut, selain itu ditemukan varian rasa baru yang menjadi favorite warga yaitu rasa coklat. Tidak terjaganya aset kelurahan terkait proses produksi

membuat terhambat proses ini, namun akhirnya tim pengabdian memberikan aset atau bahan baku yang baru sehingga proses produksi kripik pisang tahun 2021 dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan, P. S. (2018). *Statistik Daerah Kabupaten Lebak 2018*. Kabupaten Lebak : Badan Pusat Statistik.
- Badan, P. (2018). *Cibadak Dalam Angka 2018*. Kecamatan Cibadak .
- Badan, P. (2018). *Laporan Akhir Tahun Banten 2018*. Banten.
- Bappenas. (2016). *Laporan Akhir Kegiatan Kajian Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembangunan Perdesaan (Lingkup Desa)* . Jakarta: Bappenas.
- Hardum, S. E. (2020). *Menkop Dan Ukm: Keberlanjutan Usaha Kumkm Harus Diselamatkan Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta : Berita Satu .
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda . *Jurnal Inovasi* , Volume 13 Nomor 1.
- Statistik, B. P. (2018). *Ringkasan Ekstusif Perkembangan Ekonomi Provinsi Banten Triwulan Iii 2018*. Banten: Badan Pusat Statistik;.
- Suwanto, Eka, P., Juanda, A., Gandung, M., & Kurniawan, P. (Vol. 1, No. 3, September 2020). Pengelolaan Kewirausahaan Di Era 4g Untuk Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. *Dedikasi Pkm Unpam*, Hal (103-108).